



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023
 Reviewed : 12/12/2023
 Accepted : 16/12/2023
 Published : 22/12/2023

Leni Malinda¹
 Nizmi Putri²
 Najwa Putri Hasibuan³

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN PADA HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 104197 DESA KELAMBIR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Predict-Observe-Explain dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 104197 Desa Klambir. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V A dan V C SD Negeri 104197 Desa Klambir yang berjumlah 57 siswa, terdiri dari 29 siswa kelas V A (kelas kontrol) dan 28 siswa kelas V C (kelas eksperimen). Instrumen penelitian berupa tes, yaitu pre-test dan post-test sebanyak 20 soal pilihan berganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial yang berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan penyajian data dan analisis data terkait penelitian hasilnya menunjukkan bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi normal ($\text{sig. } 0,090 > 0,05$) dan data diambil bukan dari populasi yang memiliki variansi sama ($\text{Sig. Based on Mean } 0,000 < 0,05$). Selanjutnya data di analisis dengan menggunakan uji t-test. Berdasarkan perhitungan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran POE terhadap hasil belajar pelajaran IPA pada materi sistem peredaran darah manusia siswa kelas V C di SD Negeri 104197 Desa Klambir.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Predict-Observe-Explain, Hasil Belajar

Abstract

This research aims to influence student learning outcomes by using the Predict-Observe-Explain learning model in science subjects in class V of SD Negeri 104197 Klambir Village. This type of research is quantitative research using experimental methods. The subjects of this research were students in classes V A and V C at SD Negeri 104197 Klambir Village, totaling 57 students, consisting of 29 students in class V A (control class) and 28 students in class V C (experimental class). The research instrument is a test, namely a pre-test and post-test with 20 multiple choice questions. The data analysis techniques used are descriptive analysis and inferential analysis in the form of normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests. Based on the data presentation and data analysis related to the research, the results show that the data was taken from a population with a normal distribution ($\text{sig. } 0.090 > 0.05$) and the data was not taken from a population that had the same variance ($\text{Sig. Based on Mean } 0.000 < 0.05$). Next, the data was analyzed using the t-test. Based on the calculation of the Sig. (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that there is a significant influence of the POE Learning Model on the learning outcomes of science lessons on the human circulatory system material for class V C students at SD Negeri 104197 Klambir Village.

Keywords: Learning Model, Predict-Observe-Explain, Learning Results

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara
 email: lenimalinda94@gmail.com, nizmiputri2017@gmail.com, akunnajwa9@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar. Di dalamnya terdapat dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Tugas utama dan tanggung jawab seorang guru adalah mengelola pembelajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan peran aktif diantara dua subjek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta melakukan pembimbingan, sedangkan peserta didik sebagai objek yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Pengajaran itu sendiri merupakan aktivitas yang sistematis dan sistemik yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan teratur, saling bergantung, komplementern, dan kesinambungan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik. Pengelolaan dalam pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran yang tepat. Ia harus memperhitungkan semua segi dan strategi pengajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pengelolaan kelas, pengajaran, maupun penilaian dalam pengajaran.

Secara umum, tujuan pengelolaan pembelajaran pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan, yakni tercapainya keserasian antara perencanaan yang telah dibuat dengan kenyataan yang ada di lapangan serta membantu siswa untuk belajar efektif sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang diharapkan (Abu, 2014:706).

Pembelajaran IPA pada sekolah terutama pada sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan. Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi dan fisika.

Adapun tujuan umum pembelajaran IPA adalah penguasaan peserta didik untuk memahami sains dalam konteks yang lebih luas, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan khusus yang berorientasi pada hakikat sains yang kompleks dan bermakna bagi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa, namun masih banyak ditemukan guru menjadi pusat dalam proses pembelajaran (*teacher centered*), sedangkan dalam pembelajaran IPA penting dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, mampu melakukan kerja ilmiah, serta dengan diiringi sikap ilmiah. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran IPA, salah satunya adalah dengan mengubah pembelajaran yang bersifat *teacher centered* menjadi *student centered*, melalui proses pembelajaran yang seperti ini diharapkan peserta didik akan mampu menemukan sendiri bangunan ilmu pengetahuan, serta mempunyai keterampilan proses untuk menyelidiki fenomena yang terjadi di alam sekitarnya, siswa diharapkan mampu memahami IPA secara *integrated* sehingga dapat mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang seperti inilah yang diharapkan, namun kenyataannya masih jauh dari harapan, karena masih dijumpai banyaknya proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan hakikat IPA sehingga peserta didik sering kali tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan persetujuan guru kelas V C SD Negeri 104197 Desa Klambir, peneliti memperoleh informasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA 10 dari 28 peserta didik masih tergolong rendah dibawah KKM satuan pendidikan yaitu 65, berdasarkan dari hal tersebut maka peneliti melakukan tanya jawab secara langsung di depan kelas terkait tentang pelajaran IPA namun sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa, IPA adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.

Pembelajaran di sekolah cenderung bersifat konvensional sehingga siswa bersifat pasif dalam menerima pembelajaran. Ini karena guru kurang melibatkan siswa dan terlalu mendominasi kegiatan belajar mengajar dan menyebabkan kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh, baik terhadap

lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi untuk mampu mencapai aktivitas dan hasil belajar yang diinginkan. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini belum secara optimal mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas diarahkan untuk peserta didik menghafal informasi dan latihan soal-soal yang disampaikan. Peserta didik dilatih untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk mencerna dan memahami makna yang terkandung didalamnya dan tidak dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari apalagi untuk menemukan atau menyelidiki suatu konsep, dengan demikian pembelajaran yang dilakukan masih belum dapat melibatkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya dalam memahami konsep. Kurangnya pemahaman konsep yang terus menerus jika dibiarkan akan menyebabkan siswa mengalami miskonsepsi. Oleh karena itu diperlukan suatu proses pembelajaran yang dapat membuat siswa memahami konsep-konsep IPA dengan baik.

Kurangnya variasi strategi pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar sehingga menyebabkan siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar akan berlangsung kaku atau tidak aktif, sehingga pengetahuan, moral, sikap, dan keterampilan siswa berkurang. Hal ini disebabkan karena guru kurang melibatkan siswanya secara aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa menjadi pasif di saat proses belajar mengajar, karena siswa hanya sebagai pendengar. Hal ini juga dapat menyebabkan siswa kurang mampu untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru juga kurang tepat sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif saat pembelajaran IPA berlangsung.

Bagi sebagian peserta didik, mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang kurang disukai karena menurut mereka IPA itu merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga untuk mengikuti pelajaran IPA mereka merasa kurang termotivasi dan menjadikan IPA sebagai beban. Salah satu kesulitan peserta didik dalam pembelajaran IPA adalah peserta didik kurang paham terhadap pemahaman materi yang diajarkan. Sebagai pendidik guru memiliki kewajiban untuk membuat peserta didik mengalami sendiri pembelajaran atau dengan kata lain peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, maka dari itu perlu diadakan penelitian.

Dari hasil pengamatan peneliti, siswa tidak begitu tertarik dengan pelajaran IPA. Rendahnya minat belajar, menyebabkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran juga rendah. Dan ini berpengaruh terhadap hasil belajar atau ketuntasan belajar siswa yang telah ditentukan kriteria ketuntasan minimalnya. Rendahnya minat belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Ada siswa yang mengantuk dan malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan baik tugas mandiri maupun tugas kelompok.

Kondisi ini dikarenakan selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, dan selama ini media yang dipakai tidak efektif. Guru hanya menggunakan media pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi guru.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dengan tetap memunculkan karakteristik IPA yaitu siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dengan pembuktian secara ilmiah adalah dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses IPA.

Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran POE pada pembelajaran IPA. Dengan penggunaan model pembelajaran POE siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sulistiyono (2013) menyatakan bahwa dengan penerapan-penerapan model pembelajaran POE terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran POE merupakan salah satu model pembelajaran yang baik digunakan pada pembelajaran IPA. Selain itu, dengan menggunakan pembelajaran POE diharapkan peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat berlangsung menyenangkan, efektif dan efisien.

Pemahaman konsep untuk pembelajaran IPA sangatlah penting karena pembelajaran IPA tidak akan lepas dari proses berfikir maka dengan model POE diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami konsep IPA, membuat siswa mampu membuktikan konsep yang sudah ada dengan cara

menyelidikinya sehingga dengan itu konsep yang sudah ada tidak akan hilang dari ingatannya maka pemahaman terhadap konsep akan lebih bermakna.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari suatu perlakuan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan, metode, strategi atau media tertentu. Penelitian eksperimen dilakukan dengan cara membandingkan satu kelompok eksperimen atau lebih yang diberi perlakuan, dengan satu kelompok pembanding atau lebih yang tidak diberi perlakuan. Lokasi penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada siswa kelas V di SD Negeri 104197 Desa Klambir Kecamatan Hamparan Perak. Waktu penelitian dimulai ketika penulis melakukan observasi awal pada Desember 2022, sampai dengan selesai melaksanakan penelitian pada Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah yang berada di SD Negeri 104197 Desa Klambir tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A dan siswa kelas V C SD Negeri 104197 Desa Klambir. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 104197 Desa Klambir.” Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat serta berapa besar pengaruh sebab akibat tersebut dengan cara memberikan beberapa perlakuan-perlakuan tertentu pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri atas beberapa metode, yaitu metode observasi, metode tes, metode dokumentasi. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati kondisi sekolah meliputi sarana dan prasarana SD Negeri 104197 Desa Klambir, struktur organisasi guru, siswa dan proses pembelajaran di kelas. Metode tes digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia kelas V A dan V C SD Negeri 104197 Desa Klambir. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan guru dan siswa serta foto hasil penelitian.

Berkaitan dengan metode tes, soal yang diberikan untuk melihat hasil belajar peserta didik berjumlah 20 soal berganda yang masing-masing item mendapat skor 5, jadi jika 20 soal maka skor yang diperoleh adalah $20 \times 5 = 100$ yang telah di uji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Soal tersebut diberikan kepada sampel penelitian, yaitu kelas V C sebagai kelas eksperimen dan kelas V A sebagai kelas kontrol.

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisis data. Uji prasyarat digunakan agar dasar estimasi yang digunakan nanti dapat menggunakan model *t-test*. Di dalam uji prasyarat terdapat dua uji yaitu normalitas dan homogenitas dan uji hipotesis yang digunakan adalah *t-test*.

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas berbantuan *SPSS Statistics 20* pada kelas Kontrol dan Eksperimen

Uji normalitas yang digunakan adalah uji lilliefors test. Kelebihan lilliefors test adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan sampel kecil. Uji normalitas ini dilaksanakan pada kelas kontrol *pre-test* (V A).

Tabel 1. Uji Normalitas Pre-Test Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest_VA	.163	29	.048	.964	29	.410

a. Lilliefors Significance Correction

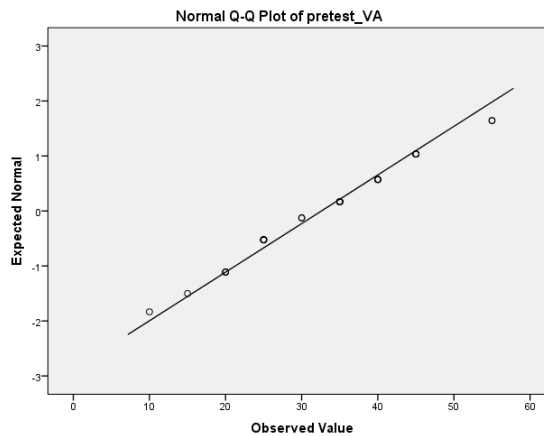
Dilihat dari hasil SPSS diperoleh nilai probabilitas asymp sig. yaitu 0,048.

Ha : Data diambil dari populasi berdistribusi normal.

H₀ : Data diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal.

1.

Karena SPSS diperoleh sig. 0.048 < 0.05 maka Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bukan diambil dari populasi yang berdistribusi normal.



Gambar 1 Kurva *pre-test* kelas V A

Berikut ini hasil uji normalitas post-tes kelas kontrol di kelas V A

Tabel 2 Uji Normalitas Post-Test Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post-Test V A	.173	29	.026	.934	29	.071

Lilliefors Significance Correction

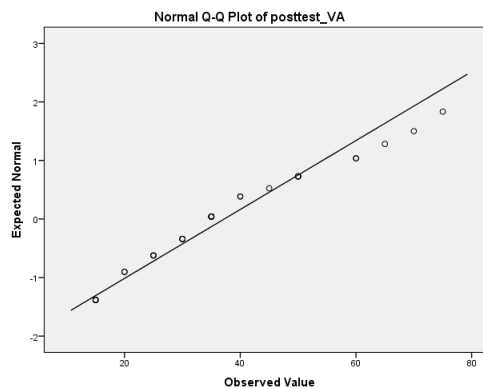
Dilihat dari hasil SPSS diperoleh nilai probabilitas asymp sig. yaitu 0,026.

Ha : Data diambil dari populasi berdistribusi normal.

H₀ : Data diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Jika sig. < 0.05 maka Ha ditolak, yang berarti data diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal.
3. Jika sig. > 0.05 maka Ha diterima, yang berarti data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Karena SPSS diperoleh sig. 0.026 < 0.05 maka Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bukan diambil dari populasi yang berdistribusi normal.



Gambar 2 Kurva *post-test* kelas V A

Berikut ini uji normalitas pre-tes kelas eksperimen (V C)

Tabel 3 Uji Normalitas Pre-Test Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre-test	.137	28	.194	.960	28	.353

a. Lilliefors Significance Correction

Dilihat dari hasil SPSS diperoleh nilai probabilitas asymp sig. yaitu 0.194.

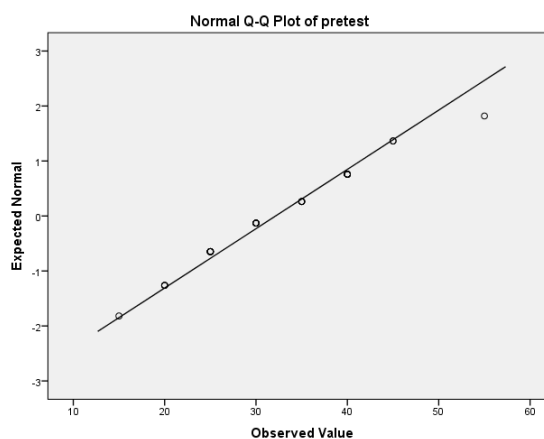
Ha : Data diambil dari populasi berdistribusi normal.

H₀ : Data diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal.

Jika sig. < 0.05 maka Ha ditolak, yang berarti data diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal.

Jika sig. > 0.05 maka Ha diterima, yang berarti data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Karena hasil SPSS diperoleh sig. 0,194 > 0,05 maka Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.



Gambar 3 Kurva pre-test kelas V C

Berikut ini uji normalitas untuk nilai post-test kelas V C

Tabel 4. Uji Normalitas Post-Test Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post-test V C	.153	28	.090	.907	28	.017

a. Lilliefors Significance Correction

Dilihat dari hasil SPSS diperoleh nilai probabilitas asymp sig. yaitu 0.090.

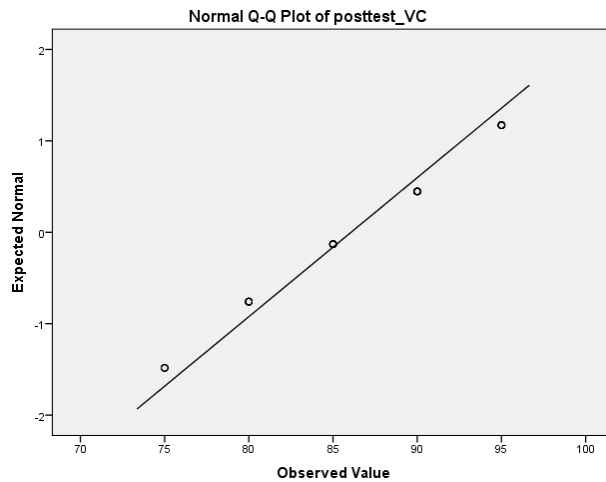
Ha : Data diambil dari populasi berdistribusi normal.

H₀ : Data diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal.

Jika sig. < 0.05 maka Ha ditolak, yang berarti data diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal.

Jika sig. > 0.05 maka Ha diterima, yang berarti data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Karena hasil SPSS diperoleh sig. 0,090 > 0,05 maka Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.



Gambar 4 Kurva post-test kelas V C

b. Uji Homogenitas Berbantuan SPSS Statistics 20

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang harus dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak.

Tabel 5 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	15.850	1	55	.000
	Based on Median	11.915	1	55	.001
	Based on Median and with adjusted df	11.915	1	34.469	.001
	Based on trimmed mean	14.325	1	55	.000

Dilihat dari hasil SPSS diketahui nilai Sig. Based on Mean untuk Post Test adalah sebesar 0,000.

Ha : Data diambil dari populasi yang memiliki variansi sama.

H0 : Data diambil bukan dari populasi yang memiliki variansi sama.

Jika sig. < 0.05 maka Ha ditolak, yang berarti data diambil bukan dari populasi yang memiliki variansi sama.

Jika sig. > 0.05 maka Ha diterima, yang berarti data diambil dari populasi yang memiliki variansi sama.

Karena hasil SPSS diperoleh Sig. Based on Mean 0,000 < 0,05 maka Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diambil bukan dari populasi yang memiliki variansi sama.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam perhitungan nilai post-test ini adalah uji t-test.

Tabel 6. Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Kelas A	29	37.24	16.987	3.154
	Kelas C	28	86.07	6.577	1.243

Berdasarkan table output group statistics di atas diketahui jumlah data hasil belajar untuk kelas V A adalah sebanyak 29 orang siswa, sementara untuk kelas V C sebanyak 28 orang siswa. Nilai rata-

rata hasil belajar siswa kelas V A adalah sebesar 37,24. Sementara untuk kelas V C adalah sebesar 86,07. Dengan demikian secara deskriptif statistic dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas V A dengan kelas V C.

Tabel 7. Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	15.850	.000	-14.214	55	.000	-48.830	3.435	-55.715	-41.945
	Equal variances not assumed			-14.403	36.458	.000	-48.830	3.390	-55.703	-41.957

Berdasarkan table output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelas V A dengan kelas V C.

Selanjutnya dari table output di atas diketahui nilai Mean Difference adalah sebesar -48,830. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelas V A dengan kelas V C dan selisih perbedaan tersebut adalah -55,715 sampai -41,945 (95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* 86,07 dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional 37,24 dengan selisihnya 48,83. Berdasarkan pada perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran POE terhadap hasil belajar pelajaran IPA pada materi sistem peredaran darah manusia siswa kelas V C di SD Negeri 104197 Desa Klambir. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diterapkan model pembelajaran POE cukup memuaskan bila dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional tanpa penerapan model pembelajaran POE. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata yang diperoleh pada akhir perlakuan yaitu 86,07 untuk kelas eksperimen (dengan menggunakan model pembelajaran POE) dan 37,24 untuk kelas kontrol (pembelajaran konvensional) dengan menggunakan *SPSS Statistics 20*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan 1, September. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
 Aida,Tantin Noor dan Anggoro Subuh dan Andriani Ana. Analisis Berpikir Kritis Siswa Melalui Model POE (*Predict-Observe-Explain*) di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia* 2 (2). 2019:162-172.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Latief, Hilman dan Dede Rohmat dan Epon Ningrum. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen) Pada Mata Pelajaran Geografi kelas VIII Di SMPN 4 Padalarangan. *Jurnal Geo* 14 (2). 2014.
- MM, Dr. Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Moestofa, Mochamad dan Melni Sondang. Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Radio. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 2 (1). 2013.
- Novanto, Yogi Setya dan Rien Anitra dan Fajar Wulandari. *Pengaruh Model Pembelajaran POE Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD*. (1). 2021: 205-211.
- Nurliana, Aneu dan Roni Rodiyana dan Yuyun Dwi Haryanti. *Pengaruh Model Pembelajaran POE (Predict, Observe, Explain) Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar*. (1). 2019:776-786.
- Prabawa, Kadek Angga dan Ni Ketut Suarni, I Gede Margunayasa. *Pengaruh Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN di Desa Ringdikit*. *Mimbar PGSD Undiksha* 2 (1). 2014.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rosdianto, Haris. Implementasi Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Hukum Newton. Vol. 6. No. 1. 2018.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samidi dan Istarani. 2016. *Kompetensi & Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjito, Ernasari dan Mughtar Ibrahim dan Suhar. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Konvensional Pada Materi Pokok Lingkaran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kendar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 1 (2). 2014.
- Sugiyanto. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suwarno. Perbedaan Metode Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Journal of Islamic Accounting and Tax*. E-ISSN: 2620-9/44. 2018.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Yulianto, Eko dan Achmad Sopyan dan Agus Yulianto. Penerapan Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kognitif Fisika SMP. *Unnes Physics Education Journal* 3 (3). 2014.